



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggiring Bola Materi Sepak Bola Dengan Menggunakan Pendekatan Bermain Kelas V UPT SPF SDN Rappocini

Eriek Anggriawan¹, Suherman², Muh.Adnan Hudain³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.eriekanggriawan00130@program.belajar.id

²UPT SPF SDN Rappocini

Email: suherman127@guru.sd.belajar.id

³Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: muh.adnan.hudain@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran teknik menggiring bola sepak bola melalui penerapan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I menunjukkan bahwa 47,06% siswa mencapai nilai di atas 75, sementara pada siklus II, persentase tersebut meningkat signifikan menjadi 88,24%. Metode pengajaran yang diterapkan diubah menjadi lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk penggunaan alat bantu latihan yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan dari 52,94% menjadi 11,76%. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik menggiring bola. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran olahraga di sekolah.

Kata Kunci: Menggiring bola, Pendekatan Bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani yang banyak digemari oleh siswa saat ini meliputi beberapa cabang olahraga seperti basket, sepak bola, dan voli. Dari ketiga olahraga tersebut, basket menjadi

salah satu yang mengalami perkembangan pesat dan semakin populer setelah sepak bola. Peningkatan popularitas basket ini tidak lepas dari banyaknya kompetisi yang diselenggarakan, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kompetisi-kompetisi ini berperan penting dalam menumbuhkan minat dan antusiasme siswa, karena mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakat dan minat mereka dalam bidang ini melalui berbagai ajang perlombaan yang ada (Yeheskiel, 2020)

Namun, ada sebuah fenomena menarik di kalangan siswa: banyak dari mereka lebih cenderung ingin segera terjun ke dalam permainan tanpa memahami terlebih dahulu teknik dasar yang diperlukan untuk bermain. Mereka lebih memilih untuk mendapatkan hasil yang cepat daripada harus melalui proses pembelajaran yang dianggap membosankan dan tidak menarik. Pandangan ini menunjukkan bahwa siswa sering kali merasa bahwa proses belajar tidak memiliki manfaat yang jelas bagi mereka. Hal ini tercermin dalam pernyataan yang mereka sampaikan, yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya teknik dasar dan strategi dalam olahraga. Selain itu, hal ini juga mengindikasikan adanya kekurangan dalam penjelasan dan arahan yang diberikan oleh pendidik, sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami nilai dari proses belajar dalam olahraga (Annisa, 2022).

Peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola merupakan topik yang penting untuk dibahas, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Di SDN Rappocini kelas V, pendekatan bermain dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ini. Dalam konteks pendidikan jasmani, pemahaman dan penerapan teknik dasar menggiring bola sangat krusial untuk membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam olahraga sepakbola. Pertama, menggiring bola adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Kemampuan ini tidak hanya mempengaruhi performa individu, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi siswa di SDN Rappocini untuk mendapatkan pembelajaran yang tepat dalam teknik menggiring bola. Kedua, pendekatan bermain dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan mengintegrasikan elemen permainan, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep-konsep baru. Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran seperti bola plastik dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola. Alat bantu ini memungkinkan siswa untuk berlatih dengan cara yang lebih aman dan menyenangkan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada teknik yang diajarkan. Penelitian di berbagai sekolah menunjukkan bahwa modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa secara signifikan (Royyan, 2015). Keempat, pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Rappocini akan melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dievaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan menggiring bola siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kelima, pengukuran hasil belajar akan dilakukan melalui tes praktik menggiring bola sebelum dan setelah penerapan metode bermain. Data ini akan memberikan gambaran jelas tentang kemajuan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi dari siklus pertama diharapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Interaksi sosial antar siswa selama proses belajar juga akan diperhatikan. Pembelajaran

berbasis permainan mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Hal ini juga mendukung penciptaan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Refleksi setelah setiap siklus akan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Siswa dan guru akan bersama-sama mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana cara memperbaiki metode pengajaran di masa depan. Refleksi ini membantu siswa untuk menyadari kemajuan mereka sendiri dan menetapkan tujuan baru (Yusril, 2021).

Pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga tidak bisa diabaikan. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teknik menggiring bola serta cara-cara kreatif untuk menyampaikannya kepada siswa. Pelatihan guru dalam metode pengajaran yang inovatif akan sangat mendukung keberhasilan program ini. Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melibatkan orang tua dalam kegiatan olahraga sekolah dapat menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, sehingga anak-anak merasa didukung dalam proses belajar mereka. Tantangan seperti kurangnya fasilitas olahraga di sekolah juga perlu diatasi. Penyediaan sarana prasarana yang memadai akan mendukung kegiatan pembelajaran olahraga dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode bermain dalam pembelajaran olahraga telah berhasil meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa di berbagai tingkat pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan serupa di SDN Rappocini memiliki potensi besar untuk sukses. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi SDN Rappocini tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga.

Akhirnya, peningkatan hasil belajar menggiring bola melalui pendekatan bermain tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga untuk membentuk karakter positif seperti kerjasama, disiplin, dan semangat juang. Ini adalah nilai-nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda sebagai persiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah permasalahan yang muncul di dalam kelas, dengan penekanan khusus pada isu-isu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung antara siswa dan guru. Menurut (Syaifudin, 2021), penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan penerapannya dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Penerapan yang baik berarti semua pihak yang terlibat dalam PTK berusaha secara sadar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui tindakan-tindakan yang memiliki makna dan dapat diukur, guna memperbaiki situasi pembelajaran. Selain itu, perhatian yang cermat terhadap pelaksanaan tindakan ini juga diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan yang dicapai. Dengan demikian, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk studi reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan

tersebut (Purba et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan seluruh siswa kelas V SDN Rappocini sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari total 17 siswa. Untuk menilai hasil belajar siswa, penulis merancang instrumen penilaian yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai permainan sepak bola, dengan fokus khusus pada materi menggiring bola. Aspek ini penting untuk memahami sejauh mana siswa dapat menguasai teori dan konsep dasar yang diperlukan dalam permainan. Kedua, terdapat aspek afektif, yang menilai perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran sepak bola yang berhubungan dengan materi menggiring bola, mulai dari pertemuan pertama hingga pelaksanaan tes akhir kemampuan. Aspek ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa berinteraksi dan merespons selama kegiatan belajar berlangsung.

Aspek psikomotor juga menjadi fokus dalam penilaian ini, yang berfokus pada kemampuan siswa dalam melakukan praktik fisik selama pelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam melaksanakan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola. Aspek psikomotor sangat penting untuk mengevaluasi keterampilan praktis siswa dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam tindakan nyata. Melalui pengukuran ketiga aspek ini, penulis berharap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas proses pembelajaran dan penguasaan materi yang diberikan kepada siswa dalam konteks pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan awal siswa kelas V pada tahun ajaran 2024–2025 dalam pembelajaran teknik menggiring bola dalam sepak bola. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berbasis tindakan diterapkan sebagai bagian dari upaya remedial dan pengayaan. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk mengajarkan siswa cara menggiring bola dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk berlatih dan memahami teknik yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan variasi rintangan, seperti tali atau cone, sebagai alat bantu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam teknik menggiring bola. Sebelum memulai latihan, siswa diberikan penjelasan singkat mengenai teknik menggiring bola, termasuk langkah-langkah dan praktik yang sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar dan teknik yang akan mereka aplikasikan, sehingga mereka memiliki fondasi yang kuat sebelum terjun ke latihan praktis.

Setelah penjelasan tersebut, siswa mulai terlibat dalam latihan menggiring bola dengan menggunakan rintangan yang dirancang khusus untuk mendukung penguasaan teknik menggiring bola. Latihan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan menggiring bola dalam situasi yang lebih aplikatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori di balik teknik menggiring bola, tetapi juga mampu melaksanakan praktiknya dengan baik. Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain sepak bola melalui penguasaan teknik menggiring bola yang efektif.

Hasil Data Awal

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	5	29.41%
2	<75	12	70.59%
	Jumlah	17	100%

Tabel 4.1 menyajikan deskripsi data awal mengenai ketuntasan belajar siswa. Tabel ini menunjukkan dua kategori ketuntasan, yaitu siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Dari total 17 siswa yang diteliti, sebanyak 5 siswa atau 29,41% berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75. Sebaliknya, terdapat 12 siswa, yang setara dengan 70,59%, yang memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, data ini menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana mayoritas siswa perlu mendapatkan dukungan tambahan untuk mencapai tingkat ketuntasan yang lebih baik.

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	8	47.06%	15	88.24%
2	<75	9	52.94%	2	11.76%
	Jumlah	17		17	

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam siklus I, dari total 17 siswa, sebanyak 8 siswa atau 47,06% berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara 9 siswa atau 52,94% masih berada di bawah nilai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal implementasi, hampir setengah dari siswa telah mencapai ketuntasan, tetapi masih ada lebih dari setengahnya yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan intervensi di siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75 meningkat menjadi 15 siswa, yang setara dengan 88,24%. Sebaliknya, hanya 2 siswa atau 11,76% yang masih memperoleh nilai di bawah 75. Data ini mencerminkan efektivitas tindakan yang diambil dalam pembelajaran, yang berhasil mendorong siswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan kemajuan yang sangat positif dalam ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan

II, menandakan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembahasan dari hasil yang disajikan dalam Tabel 4.2 memberikan wawasan yang penting tentang perkembangan ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Dari data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 75. Pada siklus I, hanya 8 dari 17 siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Persentase ketuntasan yang relatif rendah ini dapat menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada tahap awal mungkin belum cukup efektif dalam menjangkau semua siswa.

Namun, setelah melakukan evaluasi dan penyesuaian pada metode pengajaran serta menerapkan pendekatan yang lebih interaktif di siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan yang positif. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 15 siswa dengan persentase 88,24% menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang baru lebih berhasil dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Penurunan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dari 9 siswa di siklus I menjadi hanya 2 siswa di siklus II, menandakan bahwa intervensi yang dilakukan telah berhasil menjawab kebutuhan siswa yang sebelumnya kesulitan.

Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang diubah, tetapi juga menunjukkan dampak positif dari dukungan dan motivasi yang diberikan kepada siswa. Dengan lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan, dapat disimpulkan bahwa perubahan strategi dalam pengajaran, termasuk penggunaan alat bantu belajar, variasi teknik pengajaran, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Hal ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran, di mana penyesuaian terhadap metode pengajaran dapat secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari siklus I dan II menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa, tetapi juga memperkuat pentingnya pendekatan reflektif dalam pendidikan. Ini memberikan landasan yang kuat untuk pelaksanaan tindakan perbaikan lebih lanjut di masa depan, sehingga diharapkan siswa dapat terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) secara efektif dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran teknik menggiring bola sepak bola. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 47,06% siswa yang mencapai nilai di atas 75, sementara pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 88,24%. Perbaikan dalam metode pengajaran dan penerapan strategi yang lebih interaktif terbukti berhasil mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus pertama. Penurunan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan dari 52,94% menjadi 11,76% menunjukkan bahwa

intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa melalui pendekatan yang reflektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Hasil ini juga menjadi dorongan untuk melanjutkan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, guna terus meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang olahraga, khususnya sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. dan A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ipa Kelas Vi Sdn 3 Maccorawalie Ainun Annisaakkas 1 *, Dahlan Thalib, Muhammad Ahsan 2. *Pendidikan Ipa*, 1–8.
- Royyan, F. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Yeheskiel, A. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN CHEST PASS DALAM PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI METODE PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS XI A SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIDING KABUPATEN BENGKAYANG*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Yusril, M. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DENGAN METODE INQUIRY. *Jurnal Panrita*, 1(2), 76–86.